

Komunikasi Publik SMP Negeri Tangsel dalam Implementasi Makan Bergizi Gratis

Faiz Maulana¹, Hekar Ramadhani², Fernanda Firrizqi³

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia ^{1,2}

Email Korespodensi: faizmaulanaa42@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 07-01-2026

Disetujui 17-01-2026

Diterbitkan 19-01-2026

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (Makan Bergizi Gratis/MBG) is a strategic government initiative aimed at improving students' nutritional quality and supporting learning concentration and academic achievement in schools. The effectiveness of this program at the school level is highly dependent on the quality of public communication carried out by schools toward internal and external stakeholders. This community service activity aims to analyze school public communication practices in supporting the implementation of the MBG program at a public junior high school in South Tangerang City. A qualitative descriptive approach was employed by collecting data through in-depth interviews with school principals, teachers, and educational staff, direct observations of school communication activities, and documentation analysis of policy guidelines and communication media. The results show that effective internal communication contributed to a shared understanding among teachers and staff regarding program objectives, implementation mechanisms, and responsibilities. Externally, communication with parents through face-to-face meetings, digital messaging groups, and online media increased parents' understanding, participation, and trust in the program. Nevertheless, differences in parents' information literacy and limited communication intensity remained challenges. Overall, the findings indicate that structured, transparent, and participatory school public communication positively supports the implementation of the MBG program, as reflected in reduced misinformation, improved parental acceptance, and smoother program execution.

Keyword: Public Communication; Policy Implementation; Free Nutritious Meal Program

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulana, F., Ramadhani, H., & Firrizqi, F. (2026). Komunikasi Publik SMP Negeri Tangsel dalam Implementasi Makan Bergizi Gratis. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.63822/p3vbt072>

PENDAHULUAN

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas gizi peserta didik serta mendukung peningkatan konsentrasi dan capaian belajar siswa di lingkungan sekolah. Implementasi kebijakan MBG di tingkat satuan pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya dan mekanisme distribusi, tetapi juga sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi publik yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, guru, dan mitra pelaksana program. Tanpa komunikasi yang jelas, terbuka, dan berkelanjutan, kebijakan MBG berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, resistensi, maupun rendahnya partisipasi masyarakat sekolah.

Sekolah sebagai institusi pelayanan publik memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kebijakan secara tepat dan mudah dipahami. Komunikasi publik sekolah mencakup penyampaian tujuan program, mekanisme pelaksanaan, manfaat yang diharapkan, serta ruang partisipasi bagi orang tua dan masyarakat. Dalam konteks SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan, keberagaman latar belakang sosial ekonomi orang tua siswa menuntut strategi komunikasi yang adaptif dan inklusif agar kebijakan MBG dapat diterima dan didukung secara optimal oleh seluruh pihak terkait.

Sejumlah kegiatan dan program serupa menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan di sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara penyelenggara kebijakan dan penerima manfaat (Prasojo & Kurniawan, 2023). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat kolaborasi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat sekolah dalam mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, kajian mengenai komunikasi publik sekolah dalam implementasi kebijakan MBG menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik komunikasi yang dilakukan di tingkat sekolah.

Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bentuk pemetaan pola komunikasi publik sekolah, identifikasi tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mendukung pelaksanaan kebijakan MBG di SMP Negeri Tangerang Selatan. Hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi program serupa di masa mendatang.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik komunikasi publik sekolah dalam implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap proses, interaksi, serta persepsi para aktor yang terlibat secara komprehensif.

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap awal dilakukan melalui identifikasi lokasi dan subjek kegiatan, yaitu SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan yang telah melaksanakan program MBG. Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran umum pelaksanaan program serta menyiapkan instrumen pengumpulan data. Selain itu, dilakukan studi dokumentasi terhadap kebijakan MBG, surat edaran sekolah, dan media komunikasi yang digunakan sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan MBG. Selain itu, dilakukan observasi terhadap aktivitas komunikasi publik sekolah, seperti sosialisasi kepada orang tua, penyampaian informasi melalui

grup pesan singkat, papan pengumuman, dan pertemuan sekolah. Data pendukung diperoleh dari dokumentasi kegiatan dan materi komunikasi yang digunakan sekolah dalam menyampaikan kebijakan MBG.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara tematik. Analisis difokuskan pada pola komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta respon masyarakat sekolah terhadap kebijakan MBG. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan strategi komunikasi publik sekolah guna mendukung implementasi kebijakan MBG yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis kualitatif dan/atau kuantitatif dengan penekanan pada jawaban atas permasalahan. Isi dari pembahasan ini memuat segala sesuatu tentang kegiatan yang dilakukan dalam makalah. Mulai dari konsep, perancangan, hipotesis (bila ada), percobaan, data pengamatan, dan hasil dari data pengamatan yang ada.

Hasil dan pembahasan mengikuti tahapan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Isi wajib ada gambar kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai harus terukur untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dicapai perlu dibandingkan dengan kegiatan sejenis untuk keunggulan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Pelaksanaan komunikasi publik sekolah dalam implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai aktor kunci dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan serta pemahaman masyarakat sekolah. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa proses komunikasi kebijakan diawali melalui penguatan pemahaman internal, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Langkah ini penting untuk memastikan keseragaman persepsi mengenai tujuan program, mekanisme distribusi makanan, serta tanggung jawab masing-masing pihak dalam mendukung keberlangsungan kebijakan MBG.

Setelah proses internalisasi kebijakan dilakukan, sekolah melanjutkan komunikasi publik kepada orang tua siswa dan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang tersedia. Media yang paling dominan digunakan meliputi grup pesan singkat berbasis aplikasi daring, pertemuan orang tua siswa, serta penyampaian informasi melalui wali kelas. Pola komunikasi ini dinilai cukup efektif dalam menyampaikan informasi dasar terkait pelaksanaan MBG, seperti waktu pelaksanaan, jenis menu makanan, serta prosedur pembagian makanan kepada siswa. Penyampaian informasi secara rutin turut berkontribusi dalam mengurangi potensi kesalahpahaman dan meningkatkan rasa aman orang tua terhadap program yang dijalankan sekolah.

Meskipun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi publik sekolah belum sepenuhnya optimal bagi seluruh kelompok orang tua. Perbedaan tingkat literasi informasi, latar belakang sosial ekonomi, serta pengalaman sebelumnya dengan program pemerintah memengaruhi cara orang tua dalam memahami dan merespons kebijakan MBG. Sebagian orang tua masih memerlukan penjelasan yang lebih mendalam, khususnya terkait aspek kualitas gizi, keamanan pangan, serta keberlanjutan program. Kondisi ini mengindikasikan bahwa komunikasi publik yang bersifat penyampaian informasi satu arah belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan informasi masyarakat sekolah secara komprehensif.

Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa komunikasi tatap muka cenderung lebih efektif dibandingkan komunikasi satu arah melalui media digital. Pertemuan langsung memberikan ruang bagi dialog, klarifikasi, dan penyampaian aspirasi secara terbuka, sehingga mampu memperkuat kepercayaan orang tua terhadap pihak sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Prasajo dan Kurniawan (2023) yang menekankan pentingnya komunikasi publik yang transparan dan partisipatif dalam mendukung keberhasilan implementasi kebijakan publik di sektor pendidikan. Dari sisi internal sekolah, koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan berperan penting dalam menjaga konsistensi pesan komunikasi kebijakan MBG. Sekolah yang memiliki alur komunikasi internal yang jelas cenderung lebih mampu menyampaikan informasi secara seragam kepada siswa dan orang tua. Namun, keterbatasan waktu serta beban kerja guru masih menjadi tantangan dalam menjaga intensitas komunikasi publik secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem komunikasi sekolah yang lebih terstruktur dan terlembaga.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa komunikasi publik sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan kebijakan Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan. Program MBG dapat diterima dengan cukup baik oleh warga sekolah, yang tercermin dari partisipasi siswa dan minimnya resistensi dari orang tua. Keunggulan pelaksanaan program terletak pada keterbukaan informasi dan responsivitas sekolah terhadap masukan masyarakat sekolah, sementara kelemahannya adalah belum tersedianya standar komunikasi tertulis yang sistematis sebagai pedoman resmi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan MBG tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyediaan makanan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi publik yang dibangun oleh sekolah. Penguatan strategi komunikasi yang terencana, inklusif, dan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas program serta memperkuat dukungan masyarakat sekolah terhadap kebijakan Makan Bergizi Gratis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa komunikasi publik sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri Kota Tangerang Selatan. Sekolah berfungsi tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai penghubung antara kebijakan pemerintah dan masyarakat sekolah, khususnya orang tua dan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa komunikasi internal yang baik mampu menyatukan pemahaman guru dan tenaga kependidikan terkait tujuan dan mekanisme program MBG, sehingga pelaksanaan program berjalan relatif lancar. Komunikasi eksternal melalui pertemuan langsung dan media daring turut meningkatkan pemahaman orang tua serta meminimalkan potensi kesalahpahaman terhadap kebijakan yang dijalankan sekolah.

Dari sisi luaran kegiatan, diperoleh pemetaan pola komunikasi publik sekolah serta identifikasi hambatan utama, terutama perbedaan tingkat literasi informasi orang tua. Dampak kegiatan terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dan menurunnya resistensi orang tua terhadap pelaksanaan program MBG. Namun demikian, komunikasi yang bersifat informatif masih perlu diperkuat dengan pendekatan yang lebih dialogis dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi kebijakan MBG tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis penyediaan makanan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi publik sekolah. Oleh karena itu, penguatan strategi komunikasi yang terencana dan sistematis menjadi rekomendasi utama guna mendukung keberlanjutan program serta meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri di Kota Tangerang Selatan yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru, tenaga kependidikan, serta orang tua siswa yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada institusi afiliasi penulis atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dan penulisan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasojo, E., & Kurniawan, R. (2023). Kesiapan Sistem Pemerintahan Digital dalam Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2022). Komunikasi Publik dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
INTERNASIONAL MINANGKABAU. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar*
- Putri, A. R., & Hidayat, A. (2021). Peran Sekolah sebagai Pelaksana Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Winarno, B. (2020). Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. CAPS.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peran satuan pendidikan dalam mendukung program strategis nasional*. Jakarta: Kemendikbudristek.

